

MENGENAL AL-QUR'AN LEBIH DEKAT: METODE PEMBELAJARAN YANG MENARIK DAN INTERAKTIF

Abdul Rosyid¹, Putri Humaeroh², Rusnia Madani³

arosyidm@iiq.ac.id¹, putrihumaeroh66@gmail.com², rusniamadani@gmail.com³

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

ABSTRAK

Mengenal Al-Qur'an lebih dekat merupakan tujuan penting dalam pendidikan agama Islam. Namun, pembelajaran Al-Qur'an seringkali dianggap membosankan dan tidak menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat dan motivasi pelajar. Fokus dalam jurnal ini adalah pada metode Ummi, yang kami nilai sangat efektif berdasarkan pengalaman langsung di lapangan. Kami mengamati bahwa anak-anak yang belajar Al-Qur'an di rumah menggunakan metode Ummi cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, terutama dalam hal makhraj dan tajwid, dibandingkan dengan anak-anak yang tidak belajar mengaji atau menggunakan metode lain. Pengamatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi pelajar, serta memperdalam pemahaman dan pengamalan mereka terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pelajar Al-Qur'an saat ini.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Metode Pembelajaran, Interaktif, Menarik, Pendidikan Agama Islam, Metode Ummi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan umat Islam di berbagai jenjang usia. Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran ini sering menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya minat belajar dan kurangnya metode yang sesuai dengan karakteristik pelajar. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Saat ini, terdapat berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, di antaranya adalah metode Jibril, Iqra', Al-Baghdadi, Qiro'ati, dan Ummi. Di antara metode-metode tersebut, metode Ummi menjadi salah satu pendekatan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Metode ini dikembangkan dengan prinsip mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, yang bertujuan menumbuhkan rasa bahagia dan semangat belajar dalam diri pelajar saat mempelajari Al-Qur'an.

Salah satu metode yang kami nilai mampu menjawab tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Ummi, yang disusun secara terstruktur, menekankan kaidah tajwid dan makhraj yang benar, serta dirancang dengan pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan. Berdasarkan pengalaman dan observasi selama proses mengajar, kami menemukan bahwa pelajar yang menggunakan metode ini memiliki pelafalan yang lebih tepat serta penguasaan tajwid yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode lain atau tidak mengikuti pembelajaran secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa metode Ummi mampu membentuk dasar bacaan Al-Qur'an yang lebih kuat dan berkesan.

Temuan ini juga sejalan dengan berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar, memperdalam pemahaman, serta mendorong pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, melalui jurnal ini, kami ingin mengkaji lebih jauh efektivitas metode Ummi sebagai alternatif pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan pelajar masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan efektivitas penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di kalangan pelajar MI (Madrasah Ibtidaiyah). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami lebih dalam bagaimana metode Ummi diterapkan dan dampaknya terhadap kualitas bacaan serta pemahaman tajwid pelajar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber utama:

1. Studi Pustaka (Library Research)

Peneliti mengkaji berbagai literatur terkait dengan metode Ummi, termasuk jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan. Kajian pustaka ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran teoritis mengenai prinsip-prinsip dasar metode Ummi, serta kelebihan dan kekurangannya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an.

2. Pengalaman Mengajar dan Observasi Langsung di MI

Penelitian ini juga menggunakan pengalaman langsung peneliti dalam mengajar di sebuah sekolah dengan pelajar MI. Observasi dilakukan terhadap penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, dengan fokus pada kemampuan bacaan, penguasaan tajwid, serta makhraj pelajar MI yang menggunakan metode ini. Peneliti mencatat perkembangan setiap pelajar dan melakukan perbandingan antara mereka yang menggunakan metode Ummi dan pelajar yang tidak mengikuti pembelajaran secara rutin.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, di mana data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis secara naratif untuk menggambarkan bagaimana metode Ummi berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga berlangsung sepanjang hayat. Dalam pandangan Rusman (2012, hlm. 93), pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen ini menjadi dasar bagi guru dalam menentukan media, strategi, serta sikap yang tepat dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Heri Rahyubi (2012, hlm. 7) menekankan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya membantu siswa untuk belajar secara optimal dalam berbagai situasi dan kondisi. Pemahaman terhadap konsep pembelajaran yang holistik ini penting sebagai dasar dalam merancang proses belajar yang efektif dan bermakna.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar adalah sesuatu yang dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, yang di dalamnya terjadi hubungan antara stimulus dan respon. Proses belajar merupakan proses yang melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran

yang terpusat pada suatu tujuan tertentu. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid yang mendorong motivasi yang continue.

Menurut K. H. Munawwar Khalil, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dan disertai dengan sebuah surat dari padanya yang bermanfaat bagi orang yang membacanya. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad secara bertahap selama dua puluh dua tahun, dua bulan, dan dua puluh dua hari. Al-Qur'an, yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna", adalah nama yang paling tepat yang dipilih Allah karena tidak ada bacaan lain sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.

Al-Qur'an memiliki peran sentral sebagai pedoman yang menjelaskan ajaran agama sekaligus mengatur kehidupan duniawi. Ia memberikan arahan dan tata cara hidup yang relevan bagi umat manusia hingga akhir zaman. Dalam konteks pendidikan Islam, Abd ar-Rahman an-Nahlawi menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan akal pikiran serta membentuk perilaku dan perasaan manusia agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan akhir dari pendidikan ini adalah menumbuhkan ketaatan dan penghambaan kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan, baik secara individu maupun sosial.

Sejalan dengan itu, pembelajaran Al-Qur'an bukan sekadar mengajarkan kemampuan membaca teks suci, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Melalui pembelajaran Al-Qur'an yang terarah dan bermakna, siswa diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an menjadi bagian integral dari upaya mencapai tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Menurut Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jiz (mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantaraan Malaikat Jibril, malaikat yang terpercaya. Al-Qur'an ditulis dalam mushaf, diriwayatkan kepada umat manusia secara mutawātir, dan membacanya merupakan bentuk ibadah. Kitab suci ini diawali dengan surah al-Fātihah dan diakhiri dengan surah al-Nās. Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an, maka keberadaan guru atau pengajar Al-Qur'an menjadi hal yang sangat esensial. Seorang pengajar Al-Qur'an memiliki tanggung jawab yang berbeda dari pengajar ilmu umum, karena mereka dituntut untuk memenuhi standar tertentu dalam menyampaikan ilmu Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga dapat memahami dan menghayati kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Guru Al-Qur'an memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan Islam. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui ajaran Al-Qur'an. Seorang guru Al-Qur'an harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, memahami tajwid, serta memiliki wawasan tentang tafsir dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Lebih dari itu, guru Al-Qur'an juga dituntut memiliki keteladanan dalam perilaku sehari-hari, karena apa yang diajarkan tidak hanya akan ditiru secara verbal, tetapi juga secara sikap dan tindakan oleh peserta didik.

Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam menyampaikan materi Al-Qur'an, guru perlu menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Beberapa metode yang umum digunakan antara lain:

1. **Metode Talaqqi dan Musyafahah**, yaitu metode tradisional di mana murid belajar langsung dari guru secara lisan dan berhadapan muka. Metode ini sangat efektif

dalam mengajarkan pelafalan dan tajwid secara tepat.

2. **Metode Iqra' atau Qira'ati**, yaitu metode yang terstruktur dan bertingkat, sangat populer di lembaga-lembaga pendidikan dasar karena memudahkan siswa dalam menguasai huruf hijaiyah hingga membaca Al-Qur'an dengan benar.
3. **Metode Hafalan (Tahfiz)**, yaitu metode yang digunakan untuk menguatkan daya ingat siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, sering disertai dengan Teknik muraja'ah (pengulangan) untuk menjaga hafalan tetap kuat.
4. **Metode Pemahaman dan Tafsir**, yaitu sebuah metode yang dapat membantu siswa tidak hanya dalam membaca dan menghafal, tetapi juga memahami makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat suci.

Penggunaan metode yang tepat, disertai dengan pendekatan yang lembut dan sabar dari guru, akan membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Hal ini akan mendorong siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan mereka.

Dalam mempelajari Al-Qur'an, seseorang tidak akan pernah merasa puas atau cukup. Semakin seseorang mendalami Al-Qur'an, semakin besar pula rasa hausnya akan ilmu yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an memuat petunjuk yang sangat luas dan mendalam tentang segala aspek kehidupan. Segala sesuatu yang terjadi, yang akan terjadi, bahkan hal-hal yang belum atau tidak terjadi sekalipun telah diisyaratkan dalam Al-Qur'an. Seorang ulama modern bahkan menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan konsep menyeluruh dari seluruh perjalanan kehidupan manusia, mulai dari fase di dalam kandungan, kehidupan di dunia, hingga kehidupan akhirat. Dengan demikian, Al-Qur'an bukan hanya kitab suci, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang abadi dan relevan untuk setiap zaman.

Metode Ummi

Pengertian metode pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagaimana berikut. Metode secara etimologi berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan suatu tujuan. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menggairahkan belajar peserta didik secara mantap sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Kata ummi berasal dari bahasa arab "ummun" yang bermakna ibuku. Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibu yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Begitu pula pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an metode Ummi menggunakan tiga pendekatan bahasa ibu, yaitu:

1. **Direct Methode (Metode Langsung)** yaitu langsung dibaca tanpa di eja/di urai tanpa banyak penjelasan atau belajar dengan melakukan secara langsung. Metode ini telah diterapkan oleh Nabi Muhammad dan para sahabat dalam mengajarkan tata cara beribadah. Mereka menggunakan metode langsung dalam mengajar anak-anaknya sendiri.
2. **Repeatition (diulang-ulang)** yaitu bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan indah. Kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya.

Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

Asy-Syaibani dalam Bukhari juga menyatakan bahwa Al Qur'an banyak melakukan pengulangan yang dapat dijadikan dalil untuk memperkuat perlunya prinsip pengulangan ini dipertimbangkan. Pengulangan dalam proses belajar mengajar berlandaskan kepada dua hal. Pertama, individu pada umumnya berkecenderungan meniru orang lain, apalagi orang yang ditiru cukup berpengaruh. Kedua, peniruan dan pengulangan memperhatikan efektivitas yang tinggi. Nabi Muhammad ketika menerima wahyu yang pertamada dalam keadaan "meniru dan mengulang" apa yang disampaikan oleh Jibril.

3. Affection (Kasih sayang tulus) yaitu kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga, seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Metode ini diperkenalkan pada tahun 2007 oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang lahirnya metode ini adalah meningkatnya kesadaran dan kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam hal kemampuan membaca maupun menghafalkannya. Namun, pada saat itu program dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tersedia belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata. Oleh karena itu, metode Ummi diharapkan mampu menjadi solusi alternatif yang dapat diterapkan secara luas, serta mampu meningkatkan semangat fastabiqul khairat (berlomba dalam kebaikan) dalam pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an.

Kelebihan Metode Ummi Dibandingkan Metode Lain

1. Pendekatan Terstruktur dan Bertingkat

Metode Ummi disusun dalam modul-modul berjenjang yang jelas: mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan bacaan, hingga tingkat lanjutan menulis dan tahfiz. Pendekatan bertingkat ini memudahkan guru maupun siswa untuk memantau kemajuan pembelajaran, sedangkan banyak metode tradisional (misalnya talaqqi) sering bersifat linier tanpa indikator capaian yang terukur.

2. Integrasi Keterampilan Membaca, Menulis, dan Menghafal

Metode Ummi tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca tartil, tetapi juga melatih menulis huruf dan kata, serta menghafal ayat. Kombinasi ketiganya membantu memperkuat daya ingat dan keterampilan motorik halus, sementara beberapa metode lain (seperti metode hafalan saja) cenderung menekankan satu aspek dominan.

3. Modul dan Media Pembelajaran Standar

Modul Ummi dilengkapi buku teks, lembar kerja, serta audio MP3 pembacaan tajwid. Standarisasi materi ini memudahkan guru baru maupun lembaga pesantren/madrasah berbasis komunitas untuk segera mengimplementasikan tanpa harus menyusun materi sendiri, berbeda dengan metode Iqra' yang variasinya sangat beragam dan terkadang memerlukan adaptasi lokal.

4. Fleksibilitas dan Adaptabilitas

Metode ini dapat diterapkan di berbagai setting: kelas formal, majelis taklim, hingga bimbingan privat di rumah. Guru dapat menyesuaikan modul sesuai usia dan latar belakang siswa, sedangkan pendekatan talaqqi tradisional umumnya menuntut pertemuan tatap muka intensif dan sulit diadopsi dalam skala besar.

5. Meningkatkan Motivasi dan Semangat Belajar

Dengan latihan tertulis, lembar kerja berwarna, serta aplikasi audio digital, siswa

merasa pembelajaran lebih “interaktif” dan menyenangkan. Berbeda dengan pembelajaran hafalan kaku, suasana belajar yang variatif mendorong *fastabiqul khairat* (lomba kebaikan) dan memupuk rasa bangga atas kemajuan diri.

6. Kemandirian Belajar (Self-Study)

Fasilitas audio MP3 dan LKS memungkinkan siswa untuk berlatih di luar jam tatap muka. Mereka dapat mengulang materi dengan mudah, sehingga lebih mandiri. Sebaliknya, metode talaqqi tradisional mensyaratkan kehadiran guru setiap kali ingin mengulang bacaan atau tajwid.

7. Efisiensi Waktu dan Biaya

Karena modul telah siap pakai dan dilengkapi media digital, lembaga atau keluarga tidak perlu mengeluarkan anggaran besar untuk mencetak materi sendiri atau membeli buku tambahan. Pengajar pun dapat mengefektifkan waktu mengajar sesuai modul, mengurangi beban persiapan.

Dengan berbagai keunggulan tersebut, Metode Ummi menjadi pilihan ideal bagi masyarakat Indonesia yang menginginkan pembelajaran Al-Qur’an yang efektif, sistematis, dan memotivasi.

Beberapa lembaga pendidikan di Indonesia telah berhasil mengimplementasikan Metode Ummi dengan hasil yang signifikan. Di Pondok Pesantren Al-Khoiroth Malang, sejak 2018 santri dan guru menerapkan modul berjenjang Metode Ummi sehingga skor tes bacaan mereka meningkat dari rata-rata 65% menjadi 85% dalam satu semester. MI Darussalam Pacet, Mojokerto, mengawali proses dengan placement test untuk membentuk kelompok belajar yang mengikuti tujuh tahapan Metode Ummi, didukung LKS dan audio MP3; proporsi siswa yang lancar membaca Al-Qur’an pun naik dari 30 % menjadi 70 % dalam setahun. Sementara itu, di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan–Magetan, pemanfaatan audio MP3 terbukti meningkatkan kemandirian murid dalam *murāja’ah* di rumah.

Dengan contoh-contoh tersebut, terlihat bahwa Metode Ummi efektif meningkatkan keterampilan baca, tulis, dan hafalan Al-Qur’an di berbagai madrasah/pesantren. Setiap lembaga perlu mengatasi kendala sarana dan motivasi murid agar hasil optimal.

Penerapan metode Ummi didasarkan pada prinsip 10 pilar mutu yang dirancang sesuai dengan komponen pembelajaran dan bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran Al-Qur’an yang sistematis, menyenangkan, dan berkualitas. Hal ini selaras dengan teori Wolberg yang menyatakan bahwa kualitas pengajaran guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Adapun sepuluh pilar yang menjadi landasan metode Ummi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

1. Goodwill Manajemen

Tersedianya dukungan dari pihak pengelola atau lembaga terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an, baik berupa motivasi, fasilitas, maupun sarana-prasarana yang mendukung proses belajar. Selain itu, ditunjuk juga seorang koordinator yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an.

2. Sertifikasi Guru Al-Qur’an

Guru yang mengajarkan Al-Qur’an dengan metode Ummi harus melalui proses sertifikasi yang meliputi tahsin (perbaikan bacaan), tashih (penyempurnaan), dan pelatihan metodologi pembelajaran. Tujuannya agar guru menjadi profesional dan memiliki kompetensi dalam menyampaikan materi sesuai standar metode Ummi. Hal ini juga sejalan dengan pandangan para ulama bahwa guru Al-Qur’an perlu memiliki kecakapan dalam metode dan pendekatan mengajar.

3. Tahapan Pembelajaran yang Terstruktur

Proses belajar berlangsung selama 60 menit yang dibagi dalam beberapa tahap, yaitu pembukaan (5 menit), murojaah hafalan (10 menit), penggunaan alat peraga (10 menit), baca-simak (30 menit), dan penutup (5 menit). Pembagian ini bertujuan untuk memastikan keberlangsungan pembelajaran yang efektif dan fokus.

4. Target yang Jelas dan Terukur

Target capaian pembelajaran ditetapkan secara sistematis. Misalnya, pelajar yang memulai dari kelas 1 diharapkan menyelesaikan jilid 1 hingga jilid 6, termasuk jilid garib dan tajwid, pada akhir kelas 3. Selain itu, target hafalan mencakup 3 juz, yaitu Juz 28, 29, dan 30.

5. Pembelajaran Berbasis Mastery Learning

Metode Ummi menekankan prinsip ketuntasan belajar. Pelajar harus benar-benar menguasai materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Ini memastikan kualitas bacaan yang baik dan konsisten.

6. Waktu Pembelajaran yang Memadai

Standar waktu pelaksanaan setiap sesi pembelajaran adalah 60 menit. Waktu ini dianggap cukup untuk mencakup seluruh komponen pembelajaran secara optimal.

7. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Jumlah ideal dalam satu kelompok belajar adalah satu guru untuk maksimal 15 siswa. Rasio ini memungkinkan proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan memungkinkan guru memberikan perhatian yang cukup kepada setiap pelajar.

8. Pengawasan Internal dan Eksternal

Pengawasan internal dilakukan oleh koordinator pembelajaran dan kepala lembaga, sementara pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak Umami Foundation. Tujuannya adalah menjaga kualitas dan kesesuaian pelaksanaan metode di lapangan.

9. Laporan Perkembangan (Progress Report)

Setiap pelajar mendapatkan evaluasi secara berkala, baik harian, mingguan, maupun dalam bentuk laporan tertulis seperti rapor. Hal ini berguna untuk memantau perkembangan dan menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

10. Koordinator yang Kompeten

Koordinator memiliki peran penting sebagai penanggung jawab pelaksanaan metode Umami di lembaga. Oleh karena itu, koordinator harus memiliki kepribadian yang kuat, mampu mengambil keputusan, serta tanggap dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pembelajaran Al-Qur'an yang menarik dan interaktif sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan rendahnya minat dan motivasi pelajar dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode Umami hadir sebagai solusi alternatif yang efektif, dengan pendekatan berbasis bahasa ibu yang mengedepankan kemudahan, keceriaan, dan kedekatan emosional antara guru dan pelajar.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman mengajar di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, serta ditunjang oleh kajian pustaka, penerapan metode Umami terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam hal makhraj dan tajwid. Keunggulan metode ini terletak pada struktur pembelajaran yang sistematis, penggunaan media yang variatif, prinsip pengulangan yang memperkuat daya ingat, serta pelibatan emosional yang membangun kedekatan guru dan murid.

Dukungan sepuluh pilar mutu yang menjadi dasar pelaksanaan metode ini, seperti sertifikasi guru, tahapan belajar yang jelas, pengawasan internal dan eksternal, hingga

evaluasi berkala, menjadikan metode Ummi sebagai pendekatan yang komprehensif dan terukur dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan untuk diimplementasikan secara luas dalam berbagai jenjang pendidikan sebagai upaya mencetak generasi yang cinta dan mampu membaca serta memahami Al-Qur'an dengan baik.

Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan lembaga pendidikan, khususnya madrasah dan sekolah Islam tingkat dasar, dapat mengadopsi dan menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh. Pelatihan guru dan penyediaan sarana pendukung seperti buku, LKS, dan audio pembelajaran menjadi aspek penting dalam implementasi yang efektif.

2. Bagi Guru Al-Qur'an

Guru diharapkan mengikuti sertifikasi dan pelatihan metode Ummi agar memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar. Selain itu, guru perlu menanamkan semangat kasih sayang, kesabaran, dan kedekatan emosional kepada pelajar untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua dianjurkan untuk mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an anak-anak di rumah dengan membantu mengulang hafalan, memfasilitasi latihan mandiri menggunakan media pembelajaran Ummi, serta menjaga rutinitas belajar yang konsisten.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menjangkau jenjang pendidikan yang lebih luas, seperti jenjang SMP atau SMA, serta membandingkan efektivitas metode Ummi dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya secara kuantitatif. Penelitian juga dapat diarahkan pada pengaruh metode Ummi terhadap peningkatan akhlak atau karakter siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Rindi, and Ika Agustin Adityawati. "Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MI Darussalam Pacet" 02, no. 04 (2023).
- Azis, Yusuf Abdhul. "Metode Ummi: Pengertian, Tahapan dan Kelebihan." Deepublish Store, September 19, 2022. Accessed April 29, 2025. <https://deepublishstore.com/blog/metode-ummi/>.
- Didik Hernawan, Muthoifin. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." Profetika, Jurnal Studi Islam Vol. 19, No. 1 (June 2018).
- Janah, Annisa Miftahul, Fatimatul Asroriah, and Muwahidah Nur Hasanah. "Implementasi Metode Ummi Dalam Proses Membaca Dan Menghafal Al Quran Di Lingkungan Desa Karanganyar" (n.d.).
- Junaidin Nobisa & Usman. "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al Qur'an." Al-Fikrah Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman Vol. 4 No. 1 (June 2021).
- Kemenag. "Metode Baca Al-Qur'an Ummi." <https://kemenag.go.id>. Accessed April 29, 2025. <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-ummi-tnDqT>.
- Megawati, Elis Nur, Siti Jariyah, Siti Syaropah, Sulistiatun Hafifah, and Firman Robiansyah. "The Implementation of Qur'an Learning through The Ummi Method at Islamic Kindergarten Widya Cendekia." IJIE International Journal of Islamic Education 1, no. 2 (December 31, 2022): 141–154.
- Mudisa. "Apa itu Metode Ummi, Ini Penjelasan dan Kelebihannya." Mudisa Official, September 1, 2023. Accessed April 29, 2025. <https://mudisaofficial.com/2023/09/01/metode-ummi-ini>

- penjelasan-dan-kelebihannya/.
- Muhlis, Nur Khozim, and Muhammad Amin Fathih. "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang" (n.d.).
- Sumarlin Hadinata. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara." Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial 19, no. 1 (June 2021).
- . "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara." Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial Vol. 19 No. 1 (June 2021).
- Yazidul Busthomi, Syamsul A'dlom, dan Jaziratul Mukaromah. "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi." Annaba: Jurnal Pendidikan Islam Vol 6, No. 2 (September 1, 2020).
- "Metode Ummi Halaman 1 - Kompasiana.Com."